

HUBUNGAN ANTARA STATUS SOSIAL EKONOMI DENGAN PEMBRIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI USIA 6-12 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BAILANG KOTA MANADO

Putri Rahayu Hartina*, Nova H. Kapantow*, Rudolf Boyke Purba*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRAK

Air Susu Ibu (ASI) Merupakan makanan yang terbaik untuk bayi pada usia 0-6 bulan, dan mengandung semua kebutuhan nutrisi untuk bayi seperti protein, karbohidrat, lemak, vitamin, dan mineral dan sudah tercukupi oleh ASI. Status ekonomi adalah kedudukan seseorang atau keluarga di masyarakat berdasarkan pendapatan per bulan. Puskesmas Bailang merupakan salah satu puskesmas yang ada di Kota Manado dengan cakupan ASI eksklusif yang masih belum mencapai target. Data dari Puskesmas Bailang menunjukkan bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif pada tahun 2017 bulan Januari untuk bayi usia 6-12 bulan dari 130 sasaran jumlah bayi yang ada di puskesmas Bailang yang mendapat ASI berjumlah (35,7%). Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei analitik, dengan menggunakan desain Cross Sectional Study. Sampel dalam penelitian ini yaitu bayi berusia 6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bailang Kota Manado sebanyak 98 bayi sesuai dengan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Data pemberian ASI eksklusif didapatkan melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner dan Analisis data menggunakan uji statistik Chi Square. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara status sosial ekonomi dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bailang Kota Manado. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara status sosial ekonomi dengan pemberian ASI eksklusif ($p > 0,05$) berdasarkan pendidikan ibu ($p = 0,161$), pekerjaan ibu ($p = 0,075$) dan pendapatan keluarga ($p = 0,754$) di Wilayah kerja Puskesmas Bailang Kota Manado.

Kata Kunci : Pemberian ASI Eksklusif, Status Sosial Ekonomi.

ABSTRACT

Breast milk is the best food for babies at 0-6 months of their age. It contains all the nutritional needs for babies such as proteins, carbohydrates, fats, vitamins, and minerals; these are sufficient by breast milk. Economic status is the stage of a person or family in the community based on income per month. Bailang health care center is one of the health centers in Manado with exclusive breastfeeding coverage that has not reached the target. The data showed that coverage of exclusive breastfeeding in January 2017 for infants 6-12 months out of 130 targeted to received breast milk was 35,7%. This study using analytic survey research method with cross sectional design. Samples in this study were infants 6-12 months in the working are of Bailang health care center was 98 infants in accordance with inclusion and exclusion criteria. Data of exclusive breastfeeding was obtained through interviews using questionnaires and data analysis using Chi-Square statistical test. The purpose of this study to determine the relationship between socioeconomic status with exclusive breastfeeding in infants 6-12 months in Bailang health care center Manado. The results showed that there was no correlation between socioeconomic status with exclusive breastfeeding ($p > 0,05$); based on mother education ($p = 0,401$), based on maternal job ($p = 0,798$), and basaed on family income ($p = 0,668$) in Bailang health care center Manado.

Keywords: Exclusive Breastfeeding, Socioeconomic Status.

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) tak ternilai harganya, selain meningkatkan kesehatan dan kependaian secara optimal, ASI membuat anak potensial, memiliki emosi yang stabil, spiritual yang matang, secara memiliki perkembangan sosial yang baik. Status ekonomi adalah kedudukan seseorang atau keluarga di masyarakat berdasarkan pendapatan per bulan. Status ekonomi dapat dilihat dari pendapatan yang disesuaikan dengan harga barang pokok. Pendapat tersebut apabila dikaitkan dengan status ekonomi orangtua adalah bahwa status ekonomi orangtua yang rendah mendorong ibu untuk bekerja diluar rumah guna membantu memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga ibu cenderung tidak mempunyai waktu yang cukup untuk memberikan ASI secara eksklusif kepada anaknya.

Data riset kesehatan dasar (Riskesdas) 2013 menunjukkan bahwa bayi yang diberi ASI eksklusif secara nasional sebesar 54,3%. Data ini masih jauh dari target pencapaian pemerintah yaitu 80%. Data profil kesehatan Indonesia tahun 2015, menunjukkan bahwa presentase pemberian ASI eksklusif yang paling terendah terdapat di Provinsi Sulawesi Utara yaitu 26,3%, (Kemenkes RI, 2015).

Data dinas kesehatan Provinsi Sulawesi Utara tentang ASI eksklusif

menunjukkan bahwa presentase ASI eksklusif pada tahun 2016 yaitu sebesar 26,8% (Dinkes Provinsi Sulut, 2016). Sedangkan untuk dinas kesehatan kota manado, yang mendapatkan ASI eksklusif yaitu sebesar 36,9% (Dinkes Kota Manado, 2016).

Puskesmas Bailang merupakan salah satu puskesmas yang ada di kota Manado dengan cakupan ASI eksklusif yang masih belum mencapai target. Data dari puskesmas Bailang menunjukkan bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif pada tahun 2017 bulan Januari untuk bayi usia 6-12 bulan dari 130 sasaran jumlah bayi yang ada di puskesmas Bailang yang mendapat ASI berjumlah 75 bayi (35,7%). Tujuan penelitian ini adalah untuk Hubungan antara Status Sosial Ekonomi dengan Pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bailang Kota Manado.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *Cross Sectional Study* (studi potong lintang). Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Bailang yang terletak di kecamatan Bunaken Kota Manado. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September-Oktober 2017. Jumlah sampel yang didapat adalah 98.

Instrument penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuesioner untuk mendapatkan informasi mengenai pemberian ASI eksklusif, alat tulis menulis dan komputer. Pengolahan data yang dilakukan berupa *Editing, Coding Entri* dan *Cleaningt*. Analisis data yang dilakukan perangkat komputer dengan program SPSS dan uji statistik dengan menggunakan uji univariat dan bivariat. Skala yang di gunakan yaitu ordinal dan nominal. Uji statistik yang digunakan yaitu uji *Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Pendidikan Ibu

Pendidikan ibu	n	%
Rendah	41	41,8
Menengah	47	48,0
Tinggi	10	10,2
Total	98	100

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa sebagian besar ibu yang mempunyai pendidikan rendah sebanyak 41 ibu (41,8 %), pendidikan menengah sebanyak 48 ibu (48,0%), dan pendidikan tinggi sebanyak 10 ibu (10,2%).

Tabel 2. Pekerjaan Ibu

Pekerjaan Ibu	n	%
Ibu yang Bekerja	18	18,4
Ibu yang Tidak Bekerja	80	81,6
Total	98	100

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa pekerjaan ibu yang paling banyak yaitu ibu tidak bekerja sebanyak 80 responden (81,6%), sedangkan yang paling sedikit yaitu ibu yang bekerja sebanyak 18 responden (18,4%).

Tabel 3. Pendapatan Keluarga

Pendapatan Keluarga	n	%
Tinggi	54	55,1
Rendah	44	44,9
Total	98	100

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa keluarga yang mempunyai pendapatan Rendah sebanyak 44 Responden (44,9%), dan yang mempunyai pendapatan Tinggi sebanyak 54 responden (55,1%).

Tabel 4. Pemberian ASI Eksklusif

Pemberian ASI Eksklusif	n	%
Ya	37	37,8
Tidak	61	62,2
Total	98	100

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa bayi yang diberikan ASI eksklusif sebanyak 34 bayi (34,7%), sedangkan yang tidak diberikan ASI sebanyak 64 bayi (65,3%).

Tabel 5. Hubungan antara Pendidikan Ibu dengan ASI Eksklusif

Pendidikan Ibu	Pemberian ASI Eksklusif				Total	P Value
	Ya		Tidak			
	n	%	n	%	n	%
Rendah	15	40,5	26	42,6	41	41,8
Menengah	20	54,1	27	42,3	47	48,0
Tinggi	2	5,4	8	13,1	10	10,2
Total	37	100	61	100	98	100

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 5, menunjukkan bahwa ibu yang mempunyai pendidikan rendah sebanyak 41 responden (41,8%), terdapat sebanyak 15 responden (40,5%) yang memberikan ASI eksklusif dan 26 responden (42,6%) yang tidak memberikan ASI eksklusif. Ibu yang mempunyai pendidikan menengah sebanyak 47 responden (48,0%), terdapat sebanyak 20 responden (54,1%) yang memberikan ASI eksklusif dan sebanyak

27 responden (42,3%) yang tidak memberikan ASI eksklusif. Sedangkan ibu yang mempunyai pendidikan tinggi sebanyak 10 responden (10,2%), terdapat sebanyak 2 responden (5,4%) yang memberikan ASI eksklusif dan sebanyak 8 responden (13,1%) yang tidak memberikan ASI eksklusif. Hasil uji statistik dengan uji *Chi Square* diperoleh nilai $p = 0,401$ sehingga p lebih besar nilai α (0,05) hal ini menunjukkan tidak ada hubungan antara pendidikan ibu dengan ASI eksklusif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh syamsianah dkk 2010 di desa kebonagung kecamatan kebonagung kabupaten pacitan provinsi jawa timur menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan lama pemberian ASI Eksklusif. bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka semakin sedikit yang memberikan ASI Eksklusif 6 bulan. Ibu yang tingkat pendidikannya tinggi justru memberikan ASI Eksklusif kurang dari 6 bulan. Hal ini terjadi karena adanya beberapa faktor yang mendorong ibu untuk memberikan ASI Eksklusif kurang dari 6 bulan, yaitu kondisi ekonomi dan daya beli masyarakat. Ibu balita dengan pendidikan menengah sampai tinggi cenderung bekerja mencari nafkah untuk menopang ekonomi keluarganya, dan

ketika daya beli mulai meningkat menyebabkan ibu balita memilih untuk memberikan susu formula sebagai pengganti ASI agar lebih praktis dan derajat sosial keluarga di mata masyarakat semakin meningkat. Hal inilah yang diduga memberikan pengaruh yang kuat sehingga tingkat pendidikan tidak berhubungan dengan lama pemberian ASI Eksklusif (Syamsiana dkk, 2010).

Tabel 6. Hubungan antara pekerjaan ibu dengan ASI Eksklusif

Pekerjaan Ibu	Pemberian ASI Eksklusif				Total		P Value
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
Tidak Bekerja	31	83,8	49	80,3	80	81,6	0,668
Bekerja	6	16,2	12	19,7	18	18,4	
Total	37	100	61	100	98	100	

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 6, menunjukkan bahwa ibu yang tidak bekerja sebanyak 80 responden (81,6), terdapat 31 responden (83,8%) yang memberikan ASI eksklusif dan 49 responden (80,3%) yang tidak memberikan ASI eksklusif. Sedangkan ibu yang bekerja sebanyak 18 responden (18,4%) terdapat sebanyak 6 responden (16,2%) yang memberikan ASI eksklusif dan sebanyak 12 responden (19,7%) yang tidak memberikan ASI eksklusif. Hasil uji

statistik dengan uji *Chi Square* diperoleh nilai $p = 0,668$ sehingga p lebih besar nilai $\alpha (0,05)$ hal ini menunjukkan tidak ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan ASI Eksklusif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Mamonto Tahun 2015 di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabangon Kecamatan Kotamobagu Timur Kota Kotamobagu menunjukkan bahwa tidak terdapat Hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif dikarenakan banyak penyebabnya seperti : ASI keluar setelah dua sampai tiga hari pasca melahirkan, ibu menganggap ASI tidak mencukupi kebutuhan bayi dikarenakan bayi selalu menaggis dan susah untuk tidur, serta produksi ASI yang kurang (Mamonto T, 2015).

Tabel 7. Hubungan antara pendapatan keluarga dengan ASI eksklusif

Pendapatan Keluarga	Pemberian ASI Eksklusif				Total		P Value
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
Rendah	16	43,2	28	45,9	44	44,9	0,798
Tinggi	21	56,8	33	54,1	54	55,1	
Total	37	100	61	100	98	100	

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 7, menunjukkan bahwa pendapatan keluarga yang rendah sebanyak 44 Keluarga (44,9%), terdapat 16 responden (43,2%) yang memberikan ASI eksklusif dan 28 responden (45,9%) yang tidak memberikan ASI eksklusif. Sedangkan pendapatan keluarga yang tinggi sebanyak 54 responden (55,1%) terdapat sebanyak 21 responden (56,8%) yang memberikan ASI eksklusif dan sebanyak 33 responden (54,1%) yang tidak memberikan ASI eksklusif. Hasil uji statistik dengan uji *Chi Square* diperoleh nilai $p = 0,798$ sehingga p lebih besar nilai α (0,05) hal ini menunjukkan tidak ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan ASI eksklusif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulan Sari dan Pramono 2014 di Wilayah Kerja Kedinding Surabaya menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pendapatan rumah tangga dengan ASI eksklusif, Sedangkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2010 tentang pemberian ASI eksklusif menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang jelas antara pemberian ASI eksklusif dan tingkat pengeluaran per kapita. Semakin tinggi pengeluaran per kapita rumah tangga, semakin menurun pemberian ASI eksklusif, baik di kelompok bayi umur 0–1 bulan, 2–3

bulan, maupun 4–5 bulan. Penelitian Purnamawati (2002) yang dikutip oleh Jaljuli (2007) menunjukkan adanya pengaruh dominan sosial ekonomi terhadap pemberian ASI eksklusif, yaitu ibu dengan sosial ekonomi rendah mempunyai peluang 4,6 kali memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu dengan sosial ekonomi rendah.

KESIMPULAN

1. Terdapat 86 responden (87,8%) yang mempunyai pendidikan rendah dan 12 responden (12,2%) yang mempunyai pendidikan tinggi.
2. Terdapat 80 responden (81,6%) yang tidak bekerja dan 18 responden (18,4%).
3. Terdapat 44 keluarga (44,9%) yang memiliki pendapatan kurang dari UMP dan 54 keluarga (55,1%) yang memiliki pendapatan lebih dari UMP.
4. Tidak terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan p 0,161.
5. Tidak terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan p 0,075.
6. Tidak terdapat hubungan antara pendapatan keluarga dengan

pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan p 0,754.

SARAN

1. Bagi keluarga dari ibu yang menyusui, dukungan pemberian ASI eksklusif dari keluarga sangat penting untuk ibu memberikan ASI eksklusif kepada bayi selama 6 bulan.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif dengan status gizi bayi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes, 2016. *Profil Dinas Kesehatan Kota Manado Tahun 2016*.
- Dinkes, 2016. Rekapitan Capaian Indikator Kinerja Pembinaan Gizi Masyarakat ASI Eksklusif. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara.
- Kemenkes RI. 2013. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (online). <http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Risikesdas%202013.pdf>. Diakses pada 20 Juli 2017.
- Kemenkes RI. 2015. *Profil Kesehatan Indonesia*. (www.depkes.go.id) diakses 21 juli 2017.
- Mamonto, T. 2015. *Faktro-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabangon Keamatan Kotamobau Timur Kota Kotamobagu*. Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Pascasarjana Universitas Sam Ratulangi. (Online), Vol. 4 No. 1 (<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/7241> diakses pada 20 Oktober 2017)
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syamianah, A, dan Mahardika, M. 2010. *Hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif pada balita usia 6-24 bulan di Desa Kebonagung Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan Provini Jawa Timur*. Jurnal Program Studi DIII Gizi Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Univerita Muhammadiyah Semarang. (Online), Vol. 6 No. 2 (<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=4645&val=431>) diakses pada 3 November 2017)